

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan membutuhkan sebuah informasi untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak eksternal berupa informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam laporan keuangan adalah informasi laba dalam laporan laba rugi (Ningsaptiti, 2010).

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan perolehan laba. Laba adalah tambahan kemampuan (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal (Suwardjono, 2010).

Laba diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan. Sehingga untuk mempertahankan perusahaan di dalam perekonomian maka diharapkan perusahaan mampu untuk membuat laba perusahaan selalu tumbuh (Yohanas, 2014). Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2012).

Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan, sehingga perlu diperhatikan kenaikan atau penurunan laba yang dialami perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012), pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Solvabilitas adalah kemampuan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Semakin besar solvabilitas maka pinjaman yang diberikan kreditor semakin besar. Menurut Oktanto dan Nuryatno (2014), besarnya dana yang disediakan kreditor dapat

memperlancar aktivitas perusahaan sehingga produksi dan penjualan dapat berjalan lancar dan menghasilkan laba yang semakin besar. Menurut Kasmir (2015) jenis solvabilitas antara lain *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

Likuiditas adalah kemampuan rasio untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2012). Likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik kinerja perusahaan, hal ini dapat membuat kreditor tertarik untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan sehingga aktivitas perusahaan berjalan lancar dan akan berdampak pada perubahan laba yang diperoleh perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014). Menurut Kasmir (2015) macam-macam likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *inventory to net working capital* dan rasio perputaran kas.

Aktivitas adalah kemampuan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2015). Menurut Hanafi dan Halim (2012), Semakin tinggi aktivitas maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Menurut Harahap (2015) aktivitas dapat dibagi menjadi beberapa yaitu *total assets turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets turnover*, *inventory turnover* dan periode penagihan piutang.

Penelitian mengenai pertumbuhan laba telah beberapa kali dilakukan oleh para peneliti. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Justina Trirahaju (2015) mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan produk domestik bruto terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan Winarni (2015) yaitu menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas terhadap perubahan laba studi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Secara parsial rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) yang menguji mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*, *debt to total asset*) dan

rasio aktivitas (*total asset turnover, inventory turnover*). Menurut hasil pengujian seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Secara parsial hanya rasio solvabilitas yang berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pertumbuhan laba, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan obyek yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2016-2018. Variabel yang akan digunakan adalah pertumbuhan laba, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Sehingga dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2016-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

2. Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
3. Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
4. Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

4. Untuk menguji apakah ada pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan atau manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.